



## THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE ON CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE ON BANKING COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020-2022

### PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Yohanna Earlene Margaretha Simarmata<sup>1</sup>, Susi Sarumpaet<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Lampung

E-mail: [yohannasmart@gmail.com](mailto:yohannasmart@gmail.com)<sup>1</sup>, [susi.sarumpaet@gmail.com](mailto:susi.sarumpaet@gmail.com)<sup>2</sup>

#### ARTICLE INFO

##### Correspondent

Yohanna Earlene  
Margaretha Simarmata  
[yohannasmart@gmail.com](mailto:yohannasmart@gmail.com)

##### Key words:

CSR, financial  
performance, banking  
companies

##### Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 1557 - 1566

#### ABSTRACT

*This research aims to provide empirical evidence on the effect of Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR), along with firm size and firm age as control variables, on the financial performance of banking companies in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2022. The research findings can be summarized as follows. Firstly, the results do not support the hypothesis that CSR has a negative impact on profitability (ROE), although CSR disclosure affects the company's income based on capital. Factors such as declining profits and fundraising challenges due to the COVID-19 pandemic also influence profitability. Secondly, there is no support for the hypothesis that CSR has a negative impact on growth (SG). Although the CSR level affects sales growth, it is not significant due to the impact of declining sales of banking products during the COVID-19 pandemic contributing to the overall growth. Thirdly, the research supports the hypothesis that CSR has a significant negative impact on market value (PER) of the company. PER serves as a crucial indicator for investors in making investment decisions, reflecting how the company maintains its performance in corporate social responsibility within its operations. Lastly, the fourth hypothesis is rejected, indicating that CSR has a negative but insignificant impact on value-added (MVA). Although the market responds negatively to companies without CSR, the decline in stock market value due to the COVID-19 pandemic also affects the company's value-added.*

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Koresponden</b></p> <p><b>Yohana Earlene</b>  <b>Margaretha Simarmata</b>  <i>yohannasmart@gmail.com</i></p> <p><b>Kata kunci:</b>            CSRD, <i>financial performance</i>,            perusahaan perbankan</p> <p><b>Website:</b>  <a href="https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER">https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</a></p> <p><b>Hal: 1557 - 1566</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta ukuran dan usia perusahaan sebagai variabel kontrol, terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, hasil penelitian tidak mendukung hipotesis bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE), meskipun pengungkapan CSR memengaruhi perolehan pendapatan berdasarkan modal perusahaan. Faktor-faktor seperti penurunan laba dan penghimpunan dana akibat pandemi COVID-19 juga ikut memengaruhi profitabilitas. Kedua, tidak terdapat dukungan untuk hipotesis bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan (SG). Meskipun tingkat CSR memengaruhi pertumbuhan penjualan, namun tidak secara signifikan karena dampak penurunan penjualan produk perbankan akibat pandemi COVID-19 juga turut berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan. Ketiga, hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai pasar (PER) perusahaan. Tingkat PER menjadi indikator penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi, mencerminkan bagaimana perusahaan menjaga kinerja tanggung jawab sosial perusahaan. Keempat, hipotesis terakhir ditolak, menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai tambah (MVA). Meskipun pasar memberikan respons negatif pada perusahaan yang tidak melakukan CSR, penurunan nilai pasar saham akibat pandemi COVID-19 juga turut berdampak pada nilai tambah perusahaan.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

## PENDAHULUAN

Perusahaan umumnya hanya berfokus pada aspek ekonomi saja dengan tujuan jangka pendek memaksimalkan laba (*profit*). Pada dasarnya setiap perusahaan berusaha untuk mengembangkan usahanya lebih jauh lagi, oleh karena itu suatu perusahaan tidak membutuhkan dana yang kecil untuk dapat lebih mengembangkan dan menjalankan usahanya (Anatia Agusti, dkk. 2023). Seiring perkembangan dunia bisnis, perusahaan menyadari ternyata ada beberapa aspek lain yang juga penting untuk diperhatikan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu, masyarakat (*people*) dan lingkungan hidup (*planet*). Faktor tersebut yang kemudian mendorong perusahaan agar mengkomunikasikan tanggung jawab serta kinerjanya dari berbagai aspek baik dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingannya. Salah satu kegiatan yang memberikan dampak positif yang dapat dilakukan perusahaan adalah melakukan aktivitas *corporate social responsibility*.

Di Indonesia praktik CSR sudah bersifat mandatory artinya perusahaan wajib untuk melakukan kegiatan CSR. Hal ini terkait dengan peraturan tentang CSR yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu UU. No. 40 tahun 2007. Peraturan tersebut menyatakan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Barang siapa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan jika melakukan kegiatan CSR dengan baik, antara lain produk atau jasa yang ditawarkan akan menarik minat lebih dari masyarakat dan perusahaan akan menarik untuk dipertimbangkan bagi investor.

Sektor keuangan merupakan sektor yang memegang peranan dalam perekonomian di Indonesia. Perbankan menjadi salah satu sub sektor dari sektor keuangan yang memiliki peran penting yang secara langsung berhubungan dengan lingkungan masyarakat. Bank memiliki peran dalam penyaluran dana untuk berbagai kepentingan yang umumnya berhubungan dengan masyarakat. Bank diwajibkan bukan hanya menjalankan tugas dalam bidang perbankan, tetapi juga wajib memberikan bukti berupa tanggung jawab terhadap komunitas masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut dengan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility*.

Kegiatan bisnis perbankan juga tidak terlepas dari dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti penggunaan energi dan emisi karbon dalam operasional gedung kantor, deforestasi, kerusakan ekosistem, dan konsumsi kertas yang tinggi. Beberapa perusahaan perbankan telah mengadopsi praktik paperless banking dan mempertimbangkan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) sebagai tanggapan atas masalah ini. Selain itu, tuntutan dari para pemangku kepentingan (stakeholders) seperti nasabah, investor, dan masyarakat umum juga turut mendorong perusahaan perbankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program-program CSR yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Bahkan, pada saat terjadinya pandemi COVID-19 di tahun 2020, bank-bank tersebut menunjukkan dukungan yang lebih besar, termasuk bantuan kesehatan, vaksinasi, dan bantuan finansial bagi yang terdampak. Respons adaptif ini mencerminkan kesadaran atas tanggung jawab sosial dan kontribusi positif dalam situasi darurat.

Selain bantuan langsung, bank-bank KBMI 4 fokus pada pemulihan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan untuk membantu masyarakat pulih dari dampak pandemi. Hal ini menegaskan pentingnya peran bank dalam memperkuat CSR dalam masa krisis. Untuk melakukan CSR perusahaan harus mengeluarkan biaya yang pada akhirnya akan menjadi beban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Akan tetapi, dari sisi positif dengan CSR yang baik citra perusahaan akan semakin baik di masyarakat dan meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap produk perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dari *profitability*, *growth*, *market* dan *value-added* yang dikelola oleh perusahaan (Kaur & Singh, 2020).

Disisi lain investor juga akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki fundamental yang baik. Hal ini dapat dilihat dari komitmen perusahaan dalam menjaga kinerja keuangannya serta pelaksanaan kegiatan operasional dengan tetap memperhatikan aspek keberlanjutan. Maka selain

menjalankan aktivitas CSR perusahaan juga diwajibkan untuk melakukan corporate social responsibility disclosure atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dicantumkan dalam annual report dan sustainability report serta laporan terintegrasi yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap *financial performance* perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian berupa penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia pada sektor keuangan dengan sub sektor perbankan periode 2020-2022 yang menerbitkan laporan keuangan tahunan, *annual report*, *sustainability report* ataupun laporan terintegrasi. Laporan tersebut dapat diakses di *www.idx.co.id* yang merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan masing-masing. Data sudah melalui persyaratan statistik yaitu uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi

#### 1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Gujarati, 2013). Semakin besar koefisien determinasi, maka semakin besar variasi variabel independennya yang mempengaruhi variabel dependennya. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Regresi	R Square	Adj. R Square	Keterangan
Y1 Profitability (ROE)	0,188	0,147	Menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 14,7%
Y2 Growth (SG)	0,063	0,016	Menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 1,6%
Y3 Market (PER)	0,082	0,035	Menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 3,5%
Y4 Value Added (MVA)	0,517	0,493	Menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 49,3%

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2023

Pada Tabel 1 diketahui koefisien determinasi pada persamaan model regresi yang dilihat dari nilai Adj. R Square menunjukkan hasil sebagai berikut. Pada model regresi Y1 nilai Adj. R Square sebesar 0,147 artinya 14,7% variasi dari variabel dependen *profitability* yang diprosikan dengan ROE dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen. Sedangkan sisanya ( $100\% - 14,7\% = 85,3\%$ ) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Pada model regresi Y2 nilai Adj. R Square sebesar 0,016 artinya 1,6% variasi dari variabel dependen *growth* yang diprosikan dengan *sales growth* dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen. Sedangkan sisanya ( $100\% - 1,6\% =$

98,4% mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Pada model regresi Y3 nilai Adj. R Square sebesar 0,035 artinya 3,5% variasi dari variabel dependen *market* yang diproksikan dengan PER dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen. Sedangkan sisanya ( $100\% - 3,5\% = 96,5\%$ ) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model. Pada model regresi Y4 nilai Adj. R Square sebesar 0,493 artinya 49,3% variasi dari variabel dependen *value-added* yang diproksikan dengan MVA dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen. Sedangkan sisanya ( $100\% - 49,3\% = 50,7\%$ ) mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

## 2. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen yaitu CSRD terhadap *profitability* (ROE), *growth* (SG), *market* (PER) dan *value-added* (MVA) dengan *firm size* dan *firm age* sebagai variabel kontrol. Dalam penelitian ini pengujian parsial yang dilakukan dengan menggunakan uji t. Berikut ini adalah tabel hasil uji t pada analisis model regresi yang digunakan.

Tabel 2. Uji t pada Analisis Regresi Berganda

Model Regresi	Variabel	Hipotesis	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Sig.	Kesimpulan
Y1 Profitability (ROE)	Konstanta		12,803	0,002	-
	CSRD (I)	+	-9,027	0,356	Tidak Signifikan H <sub>1</sub> ditolak
	Firm Size (K)		2,014	0,001	Signifikan
	Firm Age (K)		0,082	0,035	Signifikan
Y2 Growth (SG)	Konstanta		6,225	0,212	-
	CSRD (I)	+	-19,248	0,212	Tidak Signifikan H <sub>2</sub> ditolak
	Firm Size (K)		1,470	0,137	Tidak Signifikan
	Firm Age (K)		0,021	0,740	Tidak Signifikan
Y3 Market (PER)	Konstanta		27,172	0,000	-
	CSRD (I)	-	-31,232	0,049	Signifikan H <sub>3</sub> diterima
	Firm Size (K)		0,835	0,419	Tidak Signifikan
	Firm Age (K)		-0,027	0,680	Tidak Signifikan
Y4 Value-Added (MVA)	Konstanta		31,220	0,000	-
	CSRD (I)	+	-0,633	0,735	Tidak Signifikan H <sub>4</sub> ditolak
	Firm Size (K)		0,662	0,085	Tidak Signifikan
	Firm Age (K)		0,015	0,042	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil statistik pada tabel 4.7, maka dapat dilihat bahwa: Pada model regresi Y1 variabel CSRD berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *profitability* (ROE), *firm size* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* (ROE) serta *firm age* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitability* (ROE). Pada model regresi Y2 variabel CSRD berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap

*growth* (SG), *firm size* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profitability* (ROE) serta *firm age* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *growth* (SG). Pada model regresi Y3 variabel CSRD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market* (PER), *firm size* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *market* (PER) serta *firm age* sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *market* (PER). Pada model regresi Y1 variabel CSRD berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *value-added* (MVA), *firm size* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *value-added* (MVA) serta *firm age* sebagai variabel kontrol berpengaruh positif dan signifikan terhadap *value-added* (MVA).

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji ANOVA

Dalam penelitian ini pengujian kelayakan model penelitian menggunakan ANOVA (*analysis of variance*). Uji kelayakan model dilakukan dalam penelitian dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Varian yang diuji dalam penelitian ini adalah antara varian perusahaan perbankan yang dikelola oleh negara dengan perusahaan perbankan yang dikelola oleh swasta. Berikut adalah hasil uji ANOVA dari model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji ANOVA

Variabel Dependen	Type III sum of squares	ANOVA			Sig	Keterangan
		df	Mean square	F		
Profitability (ROE)	288,532	1	288,532	1,585	0,213	Tidak Signifikan
Growth (SG)	34,285	1	34,258	0,199	0,657	Tidak Signifikan
Market (PER)	407,340	1	407,340	6,541	0,013	Signifikan
Value-Added (MVA)	223,840	1	223,840	1,403	0,214	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2023

Dari hasil uji ANOVA diatas menunjukkan hasil sebagai berikut. Pada model regresi Y1 F-hitung sebesar 1,585 dan nilai Sig 0,213 >  $\alpha$ 0,05 artinya uji model tidak fit untuk dalam penelitian. Pada model regresi Y2 F-hitung sebesar 0,199 dan nilai Sig 0,657 >  $\alpha$ 0,05 artinya uji model tidak fit untuk dalam penelitian. Pada model regresi Y3 F-hitung sebesar 6,541 dan nilai Sig 0,013 <  $\alpha$ 0,05 artinya uji model fit untuk dalam penelitian. Pada model regresi Y4 F-hitung sebesar 1,403 dan nilai Sig 0,214 >  $\alpha$ 0,05 artinya uji model fit untuk dalam penelitian. Hasil uji ANOVA mendukung hasil uji regresi dalam menjawab hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dari hasil yang sesuai dan sejalan.

### 2. Uji MANOVA

*Multivariate Analysis of Variance* atau MANOVA merupakan salah satu uji statistik yang digunakan dalam mengukur pengaruh variabel independen terhadap lebih dari satu variabel dependen sekaligus dalam skala data kuantitatif (Joseph et al., 2010). MANOVA digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Varian yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang dikelola oleh negara dan perusahaan perbankan yang dikelola oleh swasta. Dengan menggunakan tingkat sig  $\alpha=5\%$ , jika hasil yang didapatkan signifikansi kurang dari yang ditetapkan ( $\alpha=5\%$ ) maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Tabel 4. Hasil Uji MANOVA

MANOVA			
	Value	F	Sig
Pillai' Trace	0,186	3,305	0,017
Wilks' Lambda	0,814	3,305	0,017
Hotelling's Trace	0,228	3,305	0,017
Roy's Largest Root	0,228	3,305	0,017

Sumber: Hasil olah data SPSS 25, 2023

Dengan menggunakan uji MANOVA diperoleh hasil bahwa *corporate social responsibility disclosure* (CSR) berpengaruh terhadap *financial performance* perusahaan yaitu, *profitability* (ROE), *growth* (SG), *market* (PER) dan *value-added* (MVA). Jika pengukuran pengaruh CSR terhadap ROE, SG, PER dan MVA dilakukan sekaligus maka terdapat pengaruh signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CSR terhadap ROE, SG, PER dan MVA.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Profitability*

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis, ditunjukkan bahwa CSR memiliki  $\beta$  sebesar -9,027 dengan nilai signifikansi sebesar 0,356 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *profitability* (ROE). Hasil pengujian ini tidak sesuai *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dimata stakeholder dengan pengungkapan kinerja yang dilakukan. Akan tetapi, semakin banyak informasi yang diungkapkan terkait dengan CSR akan memperkecil tingkat perolehan *income* berdasarkan modal oleh perusahaan walaupun pengaruhnya tidak begitu signifikan. Pengaruh yang tidak signifikan dapat disebabkan dari keberagaman sampel dalam penelitian ini. Hasil ini juga dipengaruhi oleh penurunan laba dan penurunan penghimpunan dana selama pandemi COVID-19 sampai pasca pandemi. Lebih banyak pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk mengungkapkan kinerjanya tidak menjamin menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Mukkherjee et al, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukkherjee et al (2018) yang menyimpulkan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *profitability* perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis CSR berpengaruh positif terhadap *profitability* **tidak terdukung**.

### 2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Growth*

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis, ditunjukkan bahwa CSR memiliki  $\beta$  sebesar -19,248 dengan nilai signifikansi sebesar 0,212 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *growth* (SG). Hasil penelitian tidak mendukung

*legitimacy theory* dan *stakeholder theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan mendapatkan legitimasi dan dukungan dari para *stakeholder* apabila memiliki kinerja CSR yang baik. Akan tetapi, pengungkapan kinerja CSR oleh perusahaan tidak terlalu berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Hasil ini juga dipengaruhi oleh penurunan penjualan produk perbankan di masyarakat akibat pandemi COVID-19 dan pasca pandemi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wu et al (2020) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara CSRD dengan *growth*, yang mana hal ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap keputusan investor untuk berinvestasi disuatu perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis CSRD berpengaruh positif terhadap *growth* **tidak terdukung**.

### 3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Market*

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis, ditunjukkan bahwa CSRD memiliki  $\beta$  sebesar -31,232 dengan nilai signifikansi sebesar 0,049 (lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSRD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *market* (PER). Hal ini mendukung *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* yang menyatakan melalui pengungkapan kinerja diharapkan meningkatkan reputasi perusahaan di masyarakat tetapi *market* belum tentu memberikan reaksi yang sama. Investor institusional akan lebih mempertimbangkan bagaimana perusahaan yang listing menjaga kinerja CSR serta pengungkapannya dibandingkan investor individual hal ini terkait dengan keputusan investasi antara perusahaan dan kondisi *market* dalam memandang kinerja CSR, dimana PER yang tinggi menandakan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Landi and Sciarrelli (2019) menemukan hubungan negatif antara CSRD dengan *market*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis CSRD berpengaruh negatif terhadap *market* **terdukung**.

### 4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Value-Added*

Berdasarkan hasil pengujian statistik hipotesis, ditunjukkan bahwa CSRD memiliki  $\beta$  sebesar -0,633 dengan nilai signifikansi sebesar 0,735 (lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSRD berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *value-added* (MVA). Hal ini tidak mendukung *legitimacy theory* dan *stakeholder theory* yang menyatakan jika perusahaan melakukan pengungkapan kinerja reputasi perusahaan akan meningkat, sehingga perusahaan akan memiliki nilai tambah tersendiri bagi para pengguna informasinya. Akan tetapi, pasar bereaksi berbeda terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan CSRD dan sebaliknya, pasar juga tidak memberi respon lebih terhadap perusahaan yang melakukan CSRD, tetapi menilai investasi oleh perusahaan yang tidak melakukan CSRD secara negatif. Hasil ini juga dipengaruhi oleh penurunan nilai pasar saham di *market* akibat pandemi COVID-19 dan pasca pandemi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fernandez-Guadano and Sarria-Pedroza (2018) menemukan hubungan negatif antara CSRD dengan *value-added*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis CSRD berpengaruh positif terhadap *value-added* **tidak terdukung**.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility disclosure* serta *firm size* dan *firm age* sebagai variabel kontrol terhadap *financial performance* (*profitability, growth, market* dan *value-added*) pada perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang pertama tidak terdukung. Hasil menunjukkan CSRD berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *profitability* (ROE). Jumlah informasi terkait CSRD yang diungkapkan akan mempengaruhi tingkat perolehan *income* oleh perusahaan berdasarkan modal namun pengaruh yang diberikan tidak signifikan. Penurunan laba serta penurunan penghimpunan dana akibat COVID-19 juga mempengaruhi *profitability* perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang kedua tidak terdukung. Hasil menunjukkan CSRD berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *growth* (SG). Pertumbuhan penjualan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat CSRD namun tidak berdampak signifikan secara keseluruhan. Penurunan penjualan produk perbankan di kalangan masyarakat akibat pandemi COVID-19 juga mempengaruhi *growth* (SG) perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang ketiga terdukung. Hasil menunjukkan CSRD berpengaruh negatif signifikan terhadap market (PER) perusahaan. Tingkat PER menjadi salah satu tolak ukur investor dalam membuat keputusan investasinya dalam memandang bagaimana perusahaan menjaga kinerja CSR yang dilakukan dalam operasi bisnisnya.
4. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang ke empat tidak terdukung. Hasil menunjukkan CSRD berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *value-added* (MVA). *Market* akan memberikan reaksi dan menilai investasi secara negatif terhadap perusahaan yang tidak melakukan CSRD. Akan tetapi, *market* tidak akan memberikan respon lebih terhadap perusahaan yang melakukan CSRD. Penurunan nilai pasar saham di market akibat pandemi COVID-19 juga berpengaruh terhadap *value-added* (MVA) perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatia Agusti, Try Wahyu Utami, Mudatsir S Tato, Fudji Sri Mar'ati, & Mardiana, M. (2023). Pengaruh DAR dan Der Terhadap ROA dan ROE. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 434-440. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.146>.
- Fernández-Guadaño, J., & Sarria-Pedroza, J. H. (2018). *Impact of Corporate Social Responsibility on Value Creation From A Stakeholder Perspective*. *Sustainability*, 10(6), 2062.
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter 2013. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Terj. (Eugenia Mardabugraha, Sita Wardani, dan Carlos Mangunsong). Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Joseph, F. H. J. R., Barry, J. B., Rolph, E. A., & Rolph, E. A. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Prentice Hall.

- Kaur, N., & Singh, V. (2021). *Empirically Examining The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence From Indian Steel Industry*. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 134-151.
- Landi, G., & Sciarelli, M. (2018). *Towards A More Ethical Market: The Impact of ESG Rating on Corporate Financial Performance*. *Social responsibility journal*, 15(1), 11-27.
- Mukherjee, A., Bird, R., & Duppati, G. (2018). *Mandatory Corporate Social Responsibility: The Indian Experience*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 14(3), 254-265.
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perubahan atas Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Lembar Negara No.160 Tahun 2007. Tambahan Lembar Negara No.4756.
- Wu, L., Shao, Z., Yang, C., Ding, T., & Zhang, W. (2020). *The Impact of CSR and Financial Distress on Financial Performance – Evidence From Chinese Listed Companies of The Manufacturing Industry*. *Sustainability*, 12(17), 6799.